

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS ANTARA
SISWA KELAS PLUS DENGAN KELAS REGULER DI SEKOLAH
SMA NEGERI 4 KISARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh :

WULANDARI MARIESSA

13.860.0172



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
SUMATERA UTARA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR
BAHASA INGGRIS ANTARA SISWA
KELAS PLUS DENGAN SISWA
KELAS REGULER DI SMA NEGERI 4
KISARAN

NAMA MAHASISWA : WULANDARI MARIESSA
NO. STAMBUK : 13.860.0172
BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

MENYETUJUI :
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


(Istiana, S.Psi, M.Pd, M. Psi)


(Lailli Alfita, S.Psi, MM, M.Psi)

MENGETAHUI

KEPALA BAGIAN

DEKAN




(Ansum Siregar, S.Psi, M.Psi)




(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

06 Oktober 2017

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGAI DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

06 Oktober 2017

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

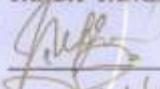
DEKAN

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Dr. Nefi Damayanti, M.Si
2. Dra. Mella Siregar, M.Psi
3. Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi
4. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi









LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelagiasi maka saya rela gelar kesarjanaan saya dicabut.

Medan, 06 Oktober 2017

Peneliti



Wulandari Mariessa

NIM. 13.860.0172

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS ANTARA SISWA KELAS
PLUS DENGAN KELAS REGULER DI SEKOLAH SMA NEGERI 4 KISARAN

WULANDARI MARIESSA

NIM: 13.860.0172

ABSTRAK

Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal menyebabkan seseorang bertindak atau berbuat untuk mencapai tujuan pada siswa, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Perbedaan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Antara Siswa Kelas Plus Dengan Siswa Kelas Reguler. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kisaran, dengan responden (subjek penelitian) adalah siswa/siswi di SMA Negeri 4 Kisaran yang berjumlah yaitu 30 siswa yang merupakan siswa kelas plus dan 75 siswa yang merupakan siswa pada kelas reguler. Data mengenai motivasi belajar diungkap dengan menggunakan skala likert yang terdiri 31 pertanyaan (item) yang di susun peneliti berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara *random sampling*. Dari hasil analisis data penelitian dengan menggunakan tehnik anava jalur 1 menunjukkan bahwa ada Perbedaan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Antara Siswa Kelas Plus Dengan Kelas Reguler Di SMA Negeri 4 Kisaran Hal ini di tunjukan oleh koefisiensi perbedaan Anava $F = 5,083$ dengan koefisien sig $0,026 < 0,05$. Melihat nilai rata-rata Mean Hipotesis dan Empirik diketahui Motivasi Belajar nilai 90,12, Kelas Plus dengan nilai rata-rata 93,00, dibandingkan Kelas Reguler nilai rata-rata 88,97. Dari hasil penelitian ini maka hipotesis yang diajukan diterima.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Kelas Plus, Kelas Reguler.

DIFFERENCES OF ENGLISH LEARNING MOTIVATION BETWEEN CLASS CLIENT
PLUS WITH REGULAR CLASSES IN SCHOOL SMA NEGERI 4 KISARAN

WULANDARI MARIESSA
NIM: 13.860.0172

ABSTRACT

Motivation to learn is an internal and external encouragement causes a person to act or do to achieve goals on students, resulting in behavioral changes. This study aims to see the Differences Motivation Learning English Between Plus Class Students With Regular Class Students. The research was conducted in SMA Negeri 4 Kisaran, with respondents (research subject) are students in SMA Negeri 4 Kisaran which amounted to 30 students who are students plus grade and 75 students who are students in the regular class. Data on learning motivation was revealed by using Likert scale consisting of 31 questions (items) in the compilation of researchers based on the characteristics of learning motivation. Sampling technique used by random sampling. From the results of data analysis research using techniques anava path 1 shows that there is a Difference Motivation Learning English Between Plus Class Students With Regular Class In SMA Negeri 4 Kisaran This is in the show by the difference coefficient Anava $F = 5,083$ with sig coefficient $0,026 < 0,05$. See the mean value of Hypothesis and Empirical Mean Motivation Learning Believed value of 90.12, Class Plus with an average value of 93.00, compared to Regular Class average of 88.97. From the results of this study, the proposed hypothesis is accepted.

Keywords: Learning Motivation, Plus Class, Regular Class.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, Tuhan yang maha esa, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang memberikan kekuatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini berjudul “Perbedaan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Plus Dan Kelas Reguler Di Sekolah SMA Negeri 4 Kisaran.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area di Medan. Sejak adanya ide sampai ketahap penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak pendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/ Ibu :

1. Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Rektor Universitas Medan Area Prof.Dr.H.A Ya’kub Matondang, MA.
3. Farida Hanum Siregar, S,Psi, M.Psi selaku Kepala Jurusan Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Istiana, S. Psi, M. Psi, M. Psi selaku dosen pembimbing I yang telah sabar dengan meluangkan waktu dan tenangnya untuk membimbing dan memberikan arahan yang sangat berguna sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Laili Alfita, S. Psi, MM, M. Psi selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen wali yang telah mengarahkan dan memberikan banyak saran yang bermanfaat untuk penulis.
6. Dr, Nefi Damayanti, M. Psi selaku ketua sidang meja hijau, yang meluangkan waktu untuk hadir dan memberikan saran kepada penulis.
7. Drs. H. Mulia Siregar, M. Psi selaku sekretaris sekaligus dosen tamu sidang meja hijau, yang telah meluangkan waktu untuk hadir dan memberikan saran kepada penulis.
8. Staff Administrasi Fakultas Psikologi yang turut membantu penulis mulai dari awal sampai selesainya skripsi ini.
9. Kepala sekolah beserta staf pengajar dan juga siswa/siswi SMA Negeri 4 Kisaran.
10. Keluargaku tercinta, khususnya kepada kedua orang tuaku, terima kasih atas segala support yang selalu memberikan dorongan moril dan materil. Terima kasih untuk semua do’a mamak dan ayah adalah sumber inspirasi terbesar dan semangat buat penulis.

11. Kakakku, abahku, dan abang iparku terima kasih untuk doa, support, materil dan dukunganya yang telah diberikan.
12. Rekan seperjuangan, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 13 teutama kelas C yang telah memberikan dukungan dan supportnya.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalam penulisan, oleh karena itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran bagi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini membeikan manfaat bagi pembaca.

Medan , 06 Oktober 2017

Penulis

WulanDari Mariessa

NIM. 13.860.0172



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
MENGESAHKAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Secara Teoris	9
2. Secara Praktis	9
BAB II TINJAU PUSTAKA	10
A. Siswa	10
1. Pengertian siswa	10
2. Kebutuhan-kebutuhan siswa.....	12
B. Kelas plus	13
1. Pengertian Kelas Plus.....	13
2. Konsep Dasar Kelas Plus.....	16
3. Tujuan Kelas Plus	17
4. Ciri-ciri Kelas Plus.....	18
C. Program Kelas Reguler	20
1. Pengertian Kelas Reguler	20
2. Tujuan Program Kelas Reguler	21
3. Karakteristik Program Kelas Reguler	22
D. Motivasi Belajar	23

1. Pengertian Motivasi	23
2. Pengertian Belajar	26
3. Pengertian Motivasi Belajar	29
4. Fungsi Motivasi Belajar	30
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	30
6. Ciri-Ciri Orang Yang Memiliki Motivasi Belajar	39
7. Jenis – Jenis Motivasi Belajar	40
8. Aspek - Aspek Motivasi Belajar	42
E. Pengertian Bahasa Inggris.....	44
1. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Inggris	46
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Inggris.....	46
F. Perbedaan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Plus Dengan Siswa Kelas Reguler	47
G. Kerangka Konsetual.....	50
H. Hipotesis.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Tipe Penelitian.....	51
B. Identifikasi Variabel	51
C. Definisi Variabel Operasional	52
D. Populasi dan sampel penelitian	53
1. Populasi	53
2. Sampel.....	53
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	53
E. Metode Pengumpulan Data	54
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	56
1. Validitas.....	56
2. Reliabilitas.....	56
G. Metode Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Orientasi Kancan Penelitian	59
B. Persiapan Penelitian.....	61
C. Pelaksanaan Penelitian.....	66
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	68

E. Pembahasan.....	72
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	79
SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN	



DAFTAR TABEL

Tabel

1. Distribusi Butir Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba.	64
2. Distribusi Butir Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba.....	66
3. Rangkuman Hasil Analisis Varians 1 Jalur.	70
4. Rangkuman Motivasi Belajar Antara Kelas Plus Dan Kelas Reguler.....	70
5. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotesis Dan Nilai Rata-Rata Empirik.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui kegiatan pembelajaran, tidak hanya pendidikan, tetapi siswa sebagai pembelajar juga diharapkan mampu mengembangkan diri agar mampu mengikuti perkembangan pengetahuan dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam pendidikan, tertentu ada yang menjadi siswa, siswa adalah aset terbesar didunia dalam generasi ke generasi selanjutnya, maka dari itu harus memiliki kualitas yang bermutu dan memiliki potensi tinggi dalam membangun sumber daya manusia itu sendiri. Oleh karena itu siswa juga harus memiliki motivasi yang tinggi sehingga tercapainya tujuan yang optimal. Dimana motivasi dapat berfungsi sebagai dorongan untuk pencapaian prestasi. Seseorang akan melakukan sesuatu kegiatan karena adanya motivasi dalam dirinya. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama yang didasari oleh adanya motivasi maka seseorang itu dapat melahirkan prestasi yang baik. Begitu juga kepada mata pelajaran Bahasa Inggris, apabila tidak adanya motivasi di dalam diri siswa tersebut, maka hasil belajarnya tidak optimal dan tidak baik. Oleh karena itu, motivasi adalah suatu perubahan di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan Mc. Donald (dalam Soemanto, 1984).

Beberapa bentuk dan cara untuk membangkitkan atau meningkatkan motivasi belajar di sekolah: 1. Memberikan angka, 2. Hadiah, 3. Kompetisi, 4. Ego- involment, 5. Memberikan ulangan, 6. Mengetahui hasil, 7. Pujian, 8. Hukuman, 9. Hasrat untuk belajar, 10. Minat, 11. Tujuan yang diakui.(Djamarah, (2011).

Sebagaimana yang telah diketahui bahwasanya motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan dari belajar. Dengan adanya motivasi belajar di miliki oleh setiap siswa maka ia akan memotivasi dirinya untuk belajar bukan hanya untuk mengetahui tetapi lebih kepada untuk memahami hasil pembelajaran.

Bahasa adalah serangkaian bunyi yang digunakan sebagai alat komunikasi, bahasa dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan serta sebagai sarana pengembangan budaya dan pengetahuan manusia. Keberadaan bahasa akan selalu ada selama manusia masih dapat berkomunikasi sehingga fungsi bahasa sangat diperlukan untuk menunjang komunikasinya. Atas fungsi inilah bahasa telah mengalami perkembangan dan perubahan sehingga manusia selalu berusaha untuk mengembangkan bahasanya.

Bahasa (*language*).menurut para ahli psikologi kognitif adalah suatu sistem komunikasi yang di dalamnya pikiran-pikiran dikirimkan dengan perantaraan suara (sebagaimana dalam percakapan atau simbol (sebagaimana dalam kata-kata semula atau syarat-syarat fisik). Solso, dkk (2007).

Siswa sangat membutuhkan motivasi dalam belajar, hasil belajar pun menjadi optimal, kalau ada motivasi. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Selain itu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan

pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Fenomena mengenai motivasi belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas plus dan kelas reguler di lingkungan sekolah SMA Negeri 4 Kisaran, kelas plus merupakan kelas yang siswanya sudah terpilih dengan nilai-nilai yang baik. Di kelas plus siswa-siswinya bersaing ingin menjadi yang terbaik dan daya saing yang kuat di kelas tersebut. Pada saat jam mata pelajaran Bahasa Inggris siswa-siswi diberi kesempatan untuk berbicara Bahasa Inggris di kelas, tanpa diwajibkan oleh guru, hanya siswa-siswi mengarahkan yang berbicara Bahasa Inggris sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga siswa kelas plus yang masih pasif berbicara Bahasa Inggris, dengan melihat temannya yang aktif berbicara di kelas maka siswa tersebut termotivasi dan rajin serta aktif berkomunikasi berbahasa Inggris di kelas. Oleh karena motivasi belajar siswa semakin meningkat dalam kemampuan Berbahasa Inggris karena melihat temannya aktif, lancar, percaya diri, dan tidak gugup di kelas dalam berbahasa Inggris.

Beberapa siswa lain tidak termotivasi untuk belajar mata pelajaran Bahasa Inggris tersebut seperti yang terdapat pada kelas reguler. Siswa tidak termotivasi atau kurang termotivasi belajarnya untuk belajar mata pelajaran Bahasa Inggris sebab pada pelajaran Bahasa Inggris yang membosankan, harus mengartikan ke dalam Bahasa Indonesia, kosa katanya harus sesuai dan benar. Di lihat dari kegiatan belajar di sekolah di kelas plus lebih aktif dan mudah cepat memecahkan masalah yang ada tidak mengulur-ngulur waktu. Sedangkan pada kelas reguler lebih banyak bermainnya dari pada belajarnya sehingga konsentrasi belajarnya pun ikut terganggu.

Berikut ini berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu seorang siswa berinisial D kelas reguler:

“Kalau pelajaran yang lain, kami senang belajarnya kak, tapi kalau udah Bahasa Inggris, denger Inggris saja kami udah lemas duluan kak. Apalagi menghafalnya kak susah sekali, jadi agak celat-celat ngomongnya kak. Apalagi mengartikan ke dalam Bahasa Indonesianya juga susah kak.”

(Komunikasi personal, 14 Januari 2017)

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan salah satu seorang siswa berinisial F kelas plus:

“Pelajaran Bahasa Inggris memiliki banyak manfaat kak sehari-hari contohnya kalau kita pergi ke luar negeri gitu kita ketemu bersama orang asing, yang pastinya kita pakai bahasa inggriskan kak, kalau kita tidak pinter bahasa inggris, kita tidak bisa menjawabnya dan tau apa tujuan dia kak, pelajaran bahasa Inggris itu penting kak karena mata pelajaran itu akan ikut di ujikan dalam ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi dan juga di pakai untuk di dunia kerja kak.”

(Komunikasi personal, 14 Januari 2017)

Peneliti juga sempat melakukan observasi saat pelajaran Bahasa Inggris berlangsung, peneliti melihat di kelas plus saling aktif satu sama lain, tidak ribut di dalam kelas, aktif bertanya pada gurunya apabila tidak mengerti, saling bekerja sama antara teman yang lainnya, tidak gugup dan percaya diri untuk komunikasi Bahasa Inggris di dalam kelas kepada guru dan teman-teman di sekitarnya, motivasi belajar Bahasa Inggris pada kelas plus sangat lah tinggi. Pada kelas plus menggunakan in-focus untuk menambah sebagai alat perlengkapan belajar untuk siswa dan terutama pendukung buku paket yang mereka gunakan untuk belajar. Sedangkan pada kelas reguler siswanya kurang kondusif dan sangat ribut di kelas, mengganggu teman yang ada di sekitarnya, tidak mau memperhatikan guru yang ada di depannya, dan pada saat guru memberi tugas siswa kelas reguler kurang mampu untuk berbahasa Inggris dan gugup pada saat di suruh maju kedepan satu persatu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di peroleh pada SMA Negeri 4 Kisaran bahwa siswa kelas plus termotivasi untuk belajar mata pelajaran Bahasa Inggris, namun ada juga pada kelas reguler yang tidak atau kurang motivasi untuk belajar Bahasa

Inggris. Namun kita ketahui mata pelajaran Bahasa Inggris sangat penting dilakukan oleh siswa untuk berkomunikasi pada orang asing dan menambahkan wawasan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, kemampuan yang diperlukan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Dan dengan adanya motivasi yang tinggi maka tercapailah tujuan yang optimal. Sebaliknya rendahnya motivasi siswa dalam belajar maka akan rendah pula hasil yang di capai.

Berkaitan dengan motivasi belajar Bahasa Inggris ada beberapa faktor-faktor mempengaruhi terhadap motivasi belajar yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor kesehatan, bakat, minat, dan perhatian. faktor yang ada di luar atau ekstrinsik seperti metode mengajar, kondisi lingkungan, alat pengajar dan sebagainya. memiliki faktor motivasi belajar seperti minat menyukai atau menyenangkan mata pelajaran Bahasa Inggris tersebut, lingkungan yang disekitar mereka mendukung apalagi orang tuanya sangat perhatian terhadap perkembangan Bahasa Inggris anaknya, alat pengajar atau fasilitas yang memadai siswa tersebut semakin semangat untuk menyukai pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas plus dengan kelas reguler di SMA NEGERI 4 Kisaran.

B. Identifikasi Masalah

Motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Pada dasarnya siswa kehilangan motivasi belajarnya karena siswa tersebut mengatasi kegagalan yang salah, tetapi dalam beberapa situasi, kecenderungan tidak minat dalam belajar dapat dipahami sebagai suatu reaksi yang wajar dari seseorang remaja terhadap keadaan belajarnya disekolah yang tidak sesuai dengan keinginannya.

Sikap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dialami tentu berkaitan dengan erat dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Maksudnya siswa memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan proses pembelajaran akan cenderung melakukan aktivitas belajar yang baik, sebaliknya siswa yang memiliki sikap yang negative terhadap pelaksanaan pembelajaran akan cenderung kurang aktif atau malas melaksanakan aktifitas belajarnya, sehingga prestasi belajarnya juga akan kurang maksimal.

Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda-beda. Hal ini di sebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Yaitu: faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik seperti kesehatan, minat, perhatian, bakat, kematangan, kesiapan, dan motif . sedangkan faktor ekstrinsik seperti : metode pengajaran, alat pengajaran , dan kondisi lingkungan. Dari faktor-faktor tersebut sangat penting terhadap motivasi belajar pada siswa kelas plus dan kelas reguler sehingga motivasi belajar mereka sangat berbeda-beda terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris yang sedang mereka ikuti sekarang. Terlihat pada kelas reguler sangat kurang sekali dalam pelajaran Bahasa Inggris sehingga Tindakan mereka acuh tidak acuh terhadap pelajaran tersebut, tidak mau tahu, tidak aktif di kelas atau bertanya jawab terhadap guru yang bersangkutan, dan tidak mau mengulangi pelajaran Bahasa Inggris. Kelas plus memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar Bahasa Inggrisnya, karena terlihat mereka tidak gugup dan percaya diri berbicara Bahasa Inggris didepan kelas, siswa plus aktif dalam berpartisipasi di kelas.

Maka dapat di identifikasikan masalah yang akan diteliti, yaitu tentang motivasi belajar pada siswa/siswi SMAN 4 Kisaran dan sampel penelitian yang akan digunakan adalah siswa/siswi yang masih aktif sekolah di SMAN 4 Kisaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dalam hal ini untuk memperoleh data maka penelitian akan membatasi sehingga yang akan terlihat di dalam penelitian ini ialah

motivasi belajar bahasa inggris antara siswa/siswi dilihat dari kelas plus XI IPA-1, dan XI IPA-2, dan kelas reguler XI IPA-3, XI IPA-4, XI IPA-5 dan XI IPA-6 di SMA NEGERI 4 Kisaran.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada perbedaan motivasi belajar bahasa inggris antara siswa kelas plus dengan siswa reguler di SMA NEGERI 4 Kisaran?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar bahasa inggris pada siswa plus dengan siswa reguler di SMA NEGERI 4 Kisaran.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teortis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya di bidang psikologi pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi yang tertarik untuk mempelajari dan memahami ada perbedaan motivasi belajar bahasa inggris pada kelas plus dengan kelas reguler.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan siswa khususnya untuk lebih memahami bagaimana cara belajar yang efektif sehingga nantinya diharapkan mampu menciptakan kualitas belajar yang lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar dan bersikap profesional dalam mengajar, sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang dinamis

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1. Pengertian siswa

Pengertian siswa/murid/peserta didik, di dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) Depdikbud, (Lastriawati, 2015) pengertian murid berarti orang (anak yang sedang berguru/belajar, bersekolah). Menurut persepsi pedagogis, siswa adalah etnis makhluk yang menghajatkan pendidikan, dalam arti siswa disebut makhluk "*homo educandum*". Siswa atau anak didik adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka anak didik atau siswa merupakan pokok persoalan dalam intraksi edukatif.

Siswa adalah individu yang unik, mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis, serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya. Demikian pula halnya proses pengaktifkan perilaku dan proses belajar, setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda. Selain itu pada pengertian lain disebutkan bahwa siswa adalah anak atau remaja yang sedang belajar, sedang mengikuti atau menyesuaikan diri dengan segala aktifitas dan tuntutan yang dibuat oleh guru.

Sukmadinata (Lastriawati, 2015), siswa adalah individu yang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat progresif yaitu menuju ke tahap yang lebih tinggi, lebih besar, lebih baik dari seluruh aspek kepribadian. Proses perkembangan ini mengikuti beberapa prinsip:

- a. Berlangsung seumur hidup dan meliputi semua aspek.
- b. Tiap individu memiliki kecepatan dan kualitas perkembangan yang berbeda.
- c. Memiliki pola-pola beraturan.
- d. Berlangsung sedikit demi sedikit.
- e. Berlangsung demi kemampuan yang bersifat umum kepada yang lebih khusus.

- f. Mengikuti fase tertentu.
- g. Sampai batas tertentu dapat dipercepat atau diperlambat.
- h. Ada korelasi aspek-aspek perkembangan.
- i. Dalam aspek atau tahap tertentu ada perbedaan antara pria dan wanita.

Dalam ilmu psikologi, individu dapat dikatakan sebagai siswa ialah mereka yang termasuk dalam kategori anak sampai remaja. Pada memasuki usia perkembangan memiliki tugas-tugas perkembangan sepanjang rentang kehidupan menurut Havighurst (dalam Hurlock 1980) yaitu masa usia kanak-kanak 6-12 tahun yaitu: belajar berbicara, belajar makan, belajar membedakan benar dan salah, dan mulai mengembangkan hati nurani. Awal masa kanak-kanak pada usia 16-17 sampai 18 tahun. Pada masa remaja awal individu mulai memasuki tingkat sekolah menengah pertama, sedangkan pada masa remaja akhir individu sudah berada di sekolah menengah atas. yaitu: mempelajari keterampilan fisik, mencapai kebebasan pribadi, belajar menyesuaikan diri dengan teman seusianya. Dan masa usia pertengahan yaitu: mencapai tanggung jawab sosial dan dewasa warga negara, menyesuaikan diri dengan orang tua yang semakin tua, dan mencapai dan mempertahankan prestasi yang memuaskan dalam karir pekerjaan.

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan jenis pendidikan tertentu Madyo (dalam Lastriawati,2015).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Pada masa anak

sampai remaja, yang sedang mengikuti atau menyelesaikan diri dengan segala aktifitas dan tuntutan yang dibuat oleh guru.

2. Kebutuhan-kebutuhan siswa

Dalam tahap-tahap perkembangan individu siswa, dalam satu aspek yang paling menonjol ialah adanya bermacam ragam kebutuhan yang meminta kepuasan.

Beberapa ahli telah mengadakan analisis tentang jenis-jenis yang kebutuhan siswa, antara lain:

- a. Prescott (dalam Lastriawati,2015) mengadakan klafikasi kebutuhan sebagai berikut:
 1. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis: bahan-bahan dan keadaan yang essensial, kegiatan dan istirahat, kegiatan seksual.
 2. Kebutuhan-kebutuhan sosial atau status: menerima dan diterima dan menyukai orang lain.
 3. Kebutuhan-kebutuhan ego atau integratif: kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri sendiri, keseimbangan antara berhasil dan gagal, menemukan individualitasnya sendiri.
- b. Maslow (dalam Lastriawati, 2015) menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan psikologi akan timbul setelah kebutuhan-kebutuhan psikologi terpenuhi. Ia mengadakan klasifikasi kebutuhan dasar sebagai berikut:
 1. Kebutuhan akan keselamatan (*safety needs*).
 2. Kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai (*belongingness and love need*)
 3. Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan (*esteem need*).
 4. Kebutuhan-kebutuhan untuk menonjolkan diri (*self actualizing need*).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyampaikan bahwa kebutuhan siswa dapat dibedakan menjadi kebutuhan fisiologis, kebutuhan psikologi, kebutuhan sosial dan kebutuhan ego.

B. Kelas plus

1. Pengertian Kelas plus

Menurut Bafadal (dalam Lastriawati,2015) kelas plus adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang plus dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang di kelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan. Program kelas unggulan ini di selesaikan dalam waktu 3 tahun, mempunyai kurikulum tersendiri, menambah penambahan mata pelajaran sesuai jurusan yang dipilih. Dalam proses belajar siswa kelas unggulan ditargetkan pencapaian ketuntasan belajar di atas kelas reguler.

Kelas reguler merupakan kelas percontohan yang dapat dilakukan dengan melibatkan semua pihak sekolah mulai dari orang tua, siswa, guru-guru, karyawan, lingkungan, pengawas, instansi Diknas dan semua pihak yang terkait dengan urusan pendidikan (dalam Lastriawati,2015).

Tirtonegoro (dalam Lastriawati, 2015), menyatakan bahwa pada dasarnya bentuk pelaksanaan pendidikan bagi anak yang berprestasi atau di atas rata-rata (dalam istilah Tirtonegoro, anak subnormal) dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. *Acceleration* (percepatan).
- b. *Segregation* (pengelompokan).
- c. *Enrichment* (pengayaan).

Segregation adalah pengelompokan atau pengasingan, siswa disendirikan menjadi kelompok khusus semacam *Ability Grouping* (kelompok kecakapan) dalam Tirtonegoro, (dalam Lastriawati 2015). *Segregation* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Kelas biasa ditambah dengan kelas khusus. Anak di atas rata-rata mengikuti secara penuh seluruh kegiatan di sekolahnya setelah itu mendapat pelajaran tambahan dalam kelas khusus.
- b. Mengikuti kelas biasa (*regular class*) tetapi tidak 100% (hanya $\pm 75\%$) ditambah dengan mengikuti kelas khusus (*special class*), karena jumlah jam pelajaran, maka anak di atas masih mempunyai waktu untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain yang dibutuhkan untuk pengembangan aspek keperibadian, karena jumlah jam belajar yang cukup lama di kelas khusus, ini berarti guru-guru, kurikulum, metode dan komponen pendidikan yang lain dilaksanakan secara khusus, anak di atas rata-rata masih memperoleh kesempatan bersaing dengan teman sistem di atas rata-rata.
- c. Secara penuh anak di atas rata-rata dimasukkan dalam kelas khusus. Ini berarti guru-guru, kurikulum, metode dan komponen pendidikan yang lain dilaksanakan secara khusus. Pihak guru dapat dengan mudah melakukan tugasnya karena murid yang dihadapi mempunyai tingkat kecerdasan yang sederajat. Pihak murid merasa ada persaingan pada teman-teman yang memiliki kemampuan seimbang, sehingga dapat mempercepat pelajaran sesuai dengan kondisi mental peserta didik.
- d. Alternatif terakhir dengan mendirikan sekolah khusus untuk anak di atas rata-rata agar mereka mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan diri, karena dapat bersaing dengan anak lain yang juga sama-sama super dengan segala fasilitas yang diperlukan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kelas plus ialah kelas unggul yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata yang di kelompokkan secara khusus yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang baik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.

2. Konsep Dasar Kelas Plus

Setelah itu mengetahui sejarah dan pengertian kelas plus, ada baiknya kita mengetahui konsep dasar kelas unggulan sebelum kita mengetahui tujuan kelas unggulan. Konsep dasar kelas unggulan antara lain (dalam Lastriawati,2015):

- 1) Setiap anak pada dasarnya memiliki kemampuan, bakat dan minat yang berbeda, oleh karena itu setiap anak perlu mendapatkan pelayanan belajar yang memadai agar kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal.
- 2) Anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, apabila tidak memperbolehkan pelayanan khusus, akan menimbulkan perilaku seperti lekas bosan terhadap rutinitas, suka memaksakan pendapat kepada orang lain, sikap tenggang rasa yang kurang, acuh tak acuh, mudah tersinggung yang pada akhirnya akan menghambat perkembangan dirinya.
- 3) Pengelompokan siswa yang memiliki perkembangan di atas rata-rata ke dalam kelas khusus, akan memudahkan guru atau pendidik, dalam memberikan pelayanan belajar, sehingga siswa kan memperoleh kesempatan berkembang lebih cepat.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa konsep dasar kelas plus ialah setiap anak memiliki kecerdasan yang luar biasa, bakat, minat yang berbeda. Oleh karena itu setiap anak harus memiliki pelayanan khusus belajar yang baik, apabila tidak anak memperoleh pelayanan khusus tersebut anak akan menjadi males, suka memaksakan pendapat orang lain, acuh tak acuh, suka bosan terhadap rutinitas dan pada akhirnya akan menghambat perkembangan dirinya.

3. Tujuan Kelas Plus

Bafadal (dalam Lastriawati,2015) menyatakan bahwa tujuan kelas unggulan antara lain:

- 1) Mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta sehat jasmani dan rohani.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata untuk mendapatkan pelayanan khusus, sehingga mempercepat perkembangan bakat dan minat yang dimilikinya.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih cepat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan ketentuan kurikulum.
- 4) Memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi baik.
- 5) Mempersiapkan lulusan menjadi siswa unggul dalam ilmu pengetahuan, budi pekerti, dan keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti disimpulkan bahwa tujuan kelas plus ialah mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman, lulusan menjadi siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan.

4. Ciri-Ciri Kelas Plus

Kelas plus adalah kelas yang dipersiapkan secara dini untuk pengembangan kelas yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut (dalam Lastriawati,2015):

- 1) Memiliki sejumlah siswa dengan minat, bakat, kemampuan, dan kecerdasan yang tinggi.
- 2) Diasuh oleh sejumlah pembimbing atau guru atau tutor yang professional dalam handal di bidangnya.
- 3) Melaksanakan kurikulum dengan menekankan pada mata pelajaran Matematika, IPA, Seni, Olahraga, Bahasa Inggris, dan Keterampilan Komputer.
- 4) Di dukung sarana dan prasarana yang memadai, antara lain:
 - a) Kelas yang nyaman dan representative.

- b) Laboratorium IPA, Bahasa dan Komputer.
- c) Ruang Pusat Belajar Sekolah (PBS) multimedia yang dilengkapi dengan sistem audiovisual yang lengkap.
- d) Perpustakaan yang memiliki minimal 2.000 judul buku yang relevan dan ruang yang cukup luas untuk belajar sendiri.
- e) Lapangan olahraga dan atau ruangan yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan meningkatkan prestasi.
- f) Ruangan pengembangan minat dan bakat siswa lengkap dengan peralatan yang dibutuhkan.
- g) Suasana belajar dan lingkungan yang kondusif.
- h) Buku belajar, diktat dan bank soal latihan yang menunjang.
- i) Waktu belajar lebih banyak.
- j) Jumlah siswa di kelas antara 20 s/d 30 orang, sehingga siswa menjadi lebih baik efektif.
- k) Di dalam kelas dilengkapi dengan alat pembelajaran yang lengkap dan memadai.

Bafadal (dalam Lastriawati,2015), berkaitan dengan siswa kelas unggulan tersebut, (Direktorat Pendidikan Dasar, dalam Lastriawati,2015) mengeluarkan berbagai ketentuan diantaranya:

- 1) Siswa peserta kelas unggulan adalah siswa yang berprestasi disekolah.
- 2) Lulusan tes kemampuan akademik dan kesehatan (untuk keperluan ini perlu disediakan alat seleksi yang telah berstandart.
- 3) Memiliki bakat dan minat serta prestasi yang konsisten melalui rekaman pengamatan dan tes psikologi.
- 4) Mendapatkan surat rekomendasi dari kepala sekolah tempat asal siswa bersekolah.

- 5) Mendapatkan izin tertulis dari orangtua/wali kelas siswa yang isinya bersedia patuh mengikuti tata tertib penyelenggaraan kelas unggulan.
- 6) Bersedia dikembalikan pada kelas (sebelum direkrut atau dipilih masuk kelas unggulan) apabila pada setiap akhir tahun tidak mampu menunjukkan keberhasilan prestasi belajarnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti disimpulkan bahwa ciri-ciri kelas plus ialah siswa peserta kelas plus adalah siswa yang berprestasi disekolah, lulusan tes akademik dan kesehatan, memiliki bakat, minat dan kemampuan kecerdasan yang tinggi.

C. Kelas Reguler

1. Pengertian Kelas Reguler

Program kelas reguler adalah suatu program pendidikan nasional yang penyelenggara pendidikannya bersifat massal yaitu berorientasi pada kualitas/jumlah untuk melayani sebanyak-banyak siswa usia sekolah (dalam Lastriawati, 2015). Sebagai pendidikan nasional program kelas reguler dirancang, dilaksanakan dan dikembangkan untuk ikut berusaha mencapai tujuan nasional.

Seperti yang diungkapkan oleh Mudyahardjo (dalam Lastriawati, 2015) bahwa program reguler merupakan keseluruhan dari satu-satunya pendidikan yang direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan yang bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan nasional. Selain itu, di dalam satuan dan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat, pihak sekolah memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan oleh masyarakat, pihak sekolah memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan sesuai dengan ciri atau kekhususan masing-masing sekolah sepanjang tidak bertentangan dengan pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi bangsa dan negara. kelas reguler menyelesaikan studi selama tiga tahun siswa ini memiliki kemampuan rata-rata, dan tidak memperoleh pelayanan

secara khusus. Selain itu, siswa dengan program kelas reguler lebih heterogen, maksudnya mempunyai potensi, bakat, IQ yang berbeda-beda pula.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa program kelas reguler adalah program pendidikan nasional yang penyelenggaranya bersifat massal dan lebih heterogen dalam hal potensi. Bakat, IQ serta biaya yang dikeluarkan relatif lebih murah.

2. Tujuan Kelas Reguler

Tujuan pendidikan dari program kelas reguler ini, sama dengan pendidikan nasional yang dibalas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Depdiknas, (dalam Lastriawati,2015).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, dalam Lastriawati,2015), dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standart nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan kurikulum tersebut disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a. Peningkatan iman dan taqwa.
- b. Peningkatkan akhlak mulia.
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik.
- d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan.
- e. Tuntutan pembangunan daerah.
- f. Tuntutan dunia kerja.
- g. Perkembangan ilmu pengetahuan.
- h. Agama.

- i. Dinamika perkembangan global.
- j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan program kelas reguler ialah, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

3. Karakteristik Program Kelas Reguler

Mudyahardjo (dalam Lastrawati,2015), menjelaskan bahwa ada beberapa karakteristik dalam program kelas reguler ini meliputi:

- a. Masa pendidikan

Pendidikan berlangsung pada waktu terbatas yaitu: masa anak dan remaja yang meliputi SD selama 6 tahun, SMP selama 3 tahun dan SMA selama 3 tahun.

- b. Lingkungan pendidikan

Pendidikan dalam program kelas reguler ini berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang diciptakan untuk menyelesaikan pendidikan dan secara teknis, pendidikan ini langsung di dalam kelas/ruangan.

- c. Bentuk kegiatan

Isi pendidikan berlangsung tersusun terprogram dalam bentuk kurikulum. Kegiatan pendidikan lebih berorientasi pada kegiatan guru sehingga guru mempunyai peran yang sentral. Kegiatan pendidikan terjadwal, tertentu waktu dan tempatnya.

- d. Bentuk pengajaran

Dalam program kelas reguler ini menggunakan bentuk pengajaran *classical* atau *group oriented instruction* yaitu menganggap semua siswa sama-sama memperoleh pengajaran yang sama dan perbedaan yang dianantara mereka dianggap tidak penting.

e. Tujuan

Tujuan pendidikan program kelas reguler ini ditentukan oleh pihak luar, tujuan pendidikannya terbatas pada pengembangan kemampuan dan minat tertentu dengan harapan mempersiapkan siswa dimasa akan datang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik program kelas reguler ialah masa pendidikan, lingkungan pendidikan, bentuk pengajaran serta tujuan.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berpengkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2011) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*felling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawalinya terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *felling*, dirangsang karena adanya tujuan.

Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Konsep motivasi dijelaskan oleh Hull (dalam Suciati, 2003), adalah sebagai dorongan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan agar tetap hidup. Dorongan inilah yang

menggerakkan dan mengarahkan perhatian, perasaan dan perilaku atau kegiatan seseorang. Sebagai mana contoh, kebutuhan untuk bebas dari sakit membuat seseorang berobat kepada dokter. Pengertian ini jelas sekali dipengaruhi oleh perspektif behaviorisme yang menjadi stimulus-respon sebagai faktor penting dalam perilaku manusia. Perspektif ini dominan selama periode pertengahan 1930 sampai dengan 1950.

Dalam perkembangan selanjutnya, pengertian motivasi beralih ke perspektif kognitif. Teori ini muncul karena rasa tidak puas terhadap ketidakmampuan prinsip stimulus-respon untuk menjelaskan kompleksitas motivasi manusia secara memadai.

Teori kognitif menjelaskan sebagai fungsi dinamika psikologi perilaku manusia yang lebih kompleks. Motivasi tidak saja merupakan fungsi pemenuhan kebutuhan, tetapi dipahami sebagai kerangka pikir yang melibatkan kebutuhan, tujuan, sistem nilai, persepsi pribadi dan pengalaman, sebagai contoh, seorang siswa bersemangat belajar aljabar bukan karena pribadi dia senang dengan kerumitan aljabar, tetapi untuk memenuhi kebutuhan sosial yaitu dianggap cerdas oleh teman-teman. Sebaliknya, seorang siswa yang lain tidak bersemangat untuk mempelajari bahasa inggris, sebab dari pengalamannya yang lalu belajar inggris tidak membuat dia lebih pandai berbahasa inggris.

Menurut Suciati (2003), menyatakan bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. motivasi tidak saja berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga terhadap proses belajar. siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka akan mencapai hasil belajar yang optimal. Demikian pula, siswa yang berhasil dalam belajar akan memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk terlibat dalam proses berikutnya.

Menurut James O Whittaker (dalam Soemanto, 1984), motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Menurut Purwanto (1990), motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Hoy dan Miskel (dalam Purwanto, 1990) mengemukakan motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan , pertanyaan-pertanyaan ketegangan (tension states), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan, perilaku, artinya, perilaku yang termotivasinya adalah perilaku energi, terarah dari bertahan lama menurut Santrock, (2011).

Dalam buku Purwanto, mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pertanyaan yang kompleks di dalam suatu organisasi yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang. Perilaku yang dilakukan seseorang itu timbul karena adanya dorongan-dorongan yang menggerakkan orang tersebut kearah tujuan yang ingin dicapai.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah mala hari, siang hari, sore, hari, atau pagi hari.

Belajar merupakan aktivitas atau usaha perubahan tingkah laku yang terjadi pada dirinya atau diri individu. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan pengalaman-

pengalaman baru. Dengan belajar individu mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. Perubahan dalam kepribadian yang menyatakan sebagai suatu pola baru dan pada reaksi yang berupa kecendrungan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Untuk mempertegas pengertian belajar penulis akan memberikan kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses lahir maupun batin pada diri individu untuk memperoleh pengalaman baru dengan jalan mengalami atau latihan.

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Winkel (2004) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

Menurut *gagne*, (dalam Purwanto, 1990) menyatakan bahwa belajar adalah terjadi apabila suatu stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum mengalami situasi itu ke waktu ia mengalami situasi tadi.

Menurut *Morgan*,(dalam Purwanto, 1990) menyatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dan latihan atau pengalaman.

Menurut Howard L. Kingskey menyatakan bahwa (dalam Djamarah, 2011) Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Menurut Drs. Slameto (Dalam Djamarah, 2011) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.

Menurut Oenar Hamalik (2005) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas daripada itu, yaitu mengalami hal belajar bukan suatu penguasaan hail latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Menurut Hilgard (dalam Mulyati, 2005) belajar adalah menekankan pada mengorganisasikan perubahan dalam merespon suatu situasi.

Menurut Cronbach (dalam Riyanto, 2009) belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam intraksi dengan lingkungannya.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Maslow (dalam Djamarah, 2011) motivasi belajar adalah tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, kebutuhan estetik.

Menurut Sardiman, (2011) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan belajar

dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendak oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Clayton Alderfer (dalam Hamdu,2011) motivasi blajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa yang diharapkan terjadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal menyebabkan seseorang bertindak atau berbuat untuk mencapai tujuan pada siswa, sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pula pelajaran itu jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Sardiman (2011) fungsi motivasi belajar ada tiga yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor intrinsik

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya. Tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulnya kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran ini sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus-menerus

yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian. Karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

d) Bakat

Bakat menurut Higard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

e) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/ dalam pertumbuhan seseorang . dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

f) Kesiapan

Kesiapan adalah kesedian untuk memberi response atau reaksi. Kesedian itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan.

g) Motif

James Drever memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut: motif sangat erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat di sadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif yang sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.

2. Faktor Ekstrinsik

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang

tidak baik pula. Akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif .

b) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancarkan penerimaan bahan yang diberikan kepada siswa.

c) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan adalah unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengolah kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan , menampilkan diri yang menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologi juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi belajar siswa, kebutuhan berprestasi, dihargai , diakui , merupakan contoh-contok kebutuhan psikologi yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul.

faktor yang mempengaruhi pencapaiannya, menurut Dalyano, 2015 terdapat 2 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

1. Faktor Internal

a) Kesehatan

Kesehatan sangat besar kaitannya dengan proses belajar, kalau keadaan badan sakit seperti demam, pilek, batuk dan sebagainya akan mengurangi dalam gairah belajarnya.

b) Intelegensi dan Bakat

Kedua hal ini menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar, seseorang yang memiliki intelegensi yang baik akan lebih mudah dalam belajar, dan juga jika seseorang memiliki bakat tertentu pasti akan memudahkannya dalam belajar.

c) Minat dan Motivasi

Minat yang besar pada suatu pelajaran adalah hal terpenting dalam proses belajar dan juga tanpa adanya motivasi maka proses belajar pun terhambat.

d) Cara Belajar

Cara belajar seseorang mempengaruhi hasil pencapaian belajarnya, jika individu suka mengulang-ulang pelajaran, maka akan mudah baginya menghadapi persoalan saat proses belajar

2. Faktor Eksternal

a) Keluarga

Keluarga adalah seluruh anggota yang ada di dalam keluarga tersebut, baik dan buruknya keadaan keluarga sangatlah mempengaruhi proses belajar anaknya. Adanya dukungan yang tinggi dari keluarga akan membantu belajar anaknya, dan situasi di rumah juga mempengaruhi belajar anak, baik kursi, lampu, meja dan suasana lainnya.

b) Sekolah

Sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar anak, kualitas guru, metode guru mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, jumlah urid perkelas,dan fasilitas sekolah.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat sekitar jug mempengaruhi belajar, misalnya anak tersebut hidup diantara orang-orang yang berpendidikan maka sia anak pasti akan memiliki moral yang baik dan begitu juga sebaliknya.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan tempat tinggal anak juga mempengaruhi proses belajarnya.bangunan rumah, keadaan sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (Monks dalam Dimyati, 1999) adalah:

a) Cita-cita dan aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan lezat, berebut permainan, dapat membaca, menyanyi dan lain-lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari akan menimbulkan cita-cita. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh akal, moral, kemauan, bahasa, nilai-nilai kehidupan dan perkembangan kepribadian. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar dan anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah siswa itu sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran dan siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai yang baik, seperti sebelum sakit.

d) Kondisi lingkungan siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya.

e) Unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan film semakin menjangkau siswa mendinamiskan motivasi belajar.

f) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Sebagai pendukung faktor di atas, Djamarah (2011) menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah:

- a. Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.
- b. Persaingan kompetisi.
- c. Ego-involvement, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- d. Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- e. Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
- f. Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.

Semua kemungkinan di dunia yang paling baik bagi pengembangan motivasi belajar adalah ketika ada keselarasan dari keempat pengaruh motivasi belajar tersebut. Jika nilai budaya bisa menghargai usaha sebagai bagian yang diperlukan dari belajar, keluarga serta sekolah juga memberikan dukungan persetujuan sepenuhnya dengan penghargaan ini, maka murid-murid akan tahu, menerima dan mengenali penghargaan seperti ini.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Yang termasuk intrinsik adalah kesehatan, perhatian, minat, dan bakat. Sedangkan yang termasuk ekstrinsik

adalah metode pengajaran, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan. Dan juga ciri-ciri atau aspirasi siswa, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamika kelas dan upaya guru membelajarkan siswa.

6. Ciri-Ciri Orang Yang Memiliki Motivasi Belajar

Dalam setiap aktifitas seperti bekerja, bermain, maupun belajar diperlukan motivasi agar hasil yang diperoleh dapat dicapai semaksimal mungkin. Pada umumnya motivasi yang menyertai setiap bentuk aktivitas adalah sama.

Menurut Sardiman (2011) menyatakan ciri-ciri yang memiliki motivasi yaitu:

- a. Ketekunan menghadapi tugas(dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi yang telah dicapainya.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Tidak mudah bosan pada tugas-tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memacu potensi dalam bentuk standart keunggulan yang telah disepakati. Biasanya hasil yang telah dicapai di internalisasikan kedalam dirinya kelak ditunjukkan untuk mencapai prestasi yang lebih baik, dan menginginkan evaluasi atau tindakan yang telah dilakukannya. Apabila terjadi kegagalan dalam menyelesaikan tugas maka individu tersebut akan segera mempelajari sebab-sebab yang menimbulkan kegagalan, serta mencari cara-cara mengatasinya baik denga cara belajar

maupun latihan sehingga dimasa akan datang hasil yang dicapai akan lebih baik dan lebih memuaskan baik dari segi kualitas maupun efisiensi.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar ialah ketekunan menghadapi tugas, bisa memecahkan masalah sendiri, lebih senang bekerja mandiri, tetap pada pendirian sendiri, selalu optimis dalam mengerjakan sesuatu.

7. Jenis – Jenis Motivasi Belajar

Terdapat dua jenis motivasi belajar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2005) yaitu:

- a. Motivasi Instrinsik, yaitu motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar . motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dari diri siswa dan berguna dalam situasi yang belajar fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa belajar atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu, seperti yang dikatakan Emerson, *the reward of in thing well done is to have done it*. Jadi jelaslah motivasi intrinsik adalah bersifat riil dan motivasi sesungguhnya atau disebut istilah *sound motivation*.
- b. Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah , mendali, pertandingan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicul*, dan hukuman. Motivasi

ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal ini di berikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan karena itu di dalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti disimpulkan bahwa jenis-jenis motivasi belajar ialah ada dua faktor motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Faktor ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Sedangkan motivasi intrinsik adalah untuk melakukan sesuatu demi sesuatu sendiri (tujuan itu sendiri).

8. Aspek – Aspek Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (dalam Ansyah, 2013) motivasi belajar mempunyai tiga aspek, yaitu:

a. Adanya keinginan atau inisiatif belajar.

Inisiatif ini merupakan energi atau kekuatan dalam diri individu. Energi adalah salah satu hal yang mendasar pada motivasi belajar. aspek energi dari motivasi menunjukkan kesungguhan atau keseriusan individu dalam perilaku. Kekuatan yang bersifat internal dalam diri individulah yang berfungsi mendorong individu sehingga memiliki keinginan untuk belajar. Semakin tinggi kekuatannya untuk belajar, maka semakin kuat pula keinginannya untuk belajar.

b. Adanya arah dalam belajar

Arah dalam belajar yang mengikuti keterlibatan dalam mengerjakan tugas sebagai wujud interaksi antara kekuatan internal individu dengan situasi dari luar. Individu

yang mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar ditandai dengan keterlibatan dan kesungguhan untuk belajar. bahwa fungsi motivasi adalah mempertahankan, mengarahkan dan mengintegrasikan dengan perilaku tertentu, sehingga akan kelihatan pada tingkat intensitas perilaku individu yang bersangkutan dalam melaksanakan suatu kegiatan.

c. Adanya konsistensi atau keajengan

Perilaku timbul dengan adanya keyakinan individu terhadap perilaku tersebut, sehingga individu sulit untuk meninggalkan perilaku telah dipilih. Pilihan tersebut perilaku belajar akan menjadi ajeg atau bertahan setelah adanya komitmen atau keyakinan yang kuat terhadap nilai dan arah positif perilaku belajar. Individu yang memiliki komitmen atau keyakinan kuat pada dasarnya sangat sulit dipengaruhi untuk beralih ke perilaku lain yang bertentangan dengan perilaku yang diyakini.

Menurut Frandsen (dalam Sardiman, 2011) ada beberapa aspek yang memotivasi belajar seseorang, yaitu:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Menurut Djamarah, (2011) menyatakan, ada dua aspek dalam motivasi belajar yaitu:

- a. Motivasi Instrinsik.

Motivasi yang berasal dari diri siswa untuk melakukan sesuatu karena keinginana diri sendiri. Motivasi ini antara lain terdiri dari minat siswa untuk belajar, sikap, dan kesehatannya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik sering kali dipengaruhi oleh ganjaran *eksternal*, seperti pemberian hadiah atau hukuman. Faktor eksternal atas dua macam, yaitu: sosial yang antara lain teman sepermainan, keluarga, orang tua, dan lingkungan tempat tinggal siswa dan nonsosila antara lain yang meliputi cuaca, waktu belajar siswa, dan alat belajar yang dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu proses belajar yang baik maka harus terdapat tiga aspek yaitu: Adanya keinginan atau inisiatif belajar, Adanya arah dalam belajar, dan Adanya konsistensi atau keajengan.

E. Pengertian Bahasa Inggris

Bahasa inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan atau tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yaitu kemampuan memahami atau menghasilkan teks lisan dan tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu mata pelajaran bahasa inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa inggris pada tingkat literasi tertentu Wulanike (Setiyowati, 2013).

Pendidikan bahasa inggris pada jenjang pendidikan SD identik dengan mengajari seorang bayi bahasa ibu. Dimana secara umum anak-anak kita di sekolah belum mengenal

bahasa inggris, sehingga hal itu akan berdampak pada pola pengajaran bahasa inggris pada tingkat SD yang lebih bersifat pengenalan. Sehingga diusahakan sedapat mungkin agar tercapai apa yang disebut “kesan pertama yang mengesankan“ yang selanjutnya sebagai motivasi bagi mereka untuk mengeksplorasi wawasan berbahasa inggris pada tataran lebih lanjut. Bahasa inggris sama dengan halnya dengan bahasa indonesia adalah alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yaitu sistemik, manasuka, ujar, manusiawi dan komunikatif. Disebut sistemik karena bahasa merupakan sebuah sistem terdiri dari sistem bunyi dan sistem makna. Disebut manasuka karena antara makna dan bunyi tidak ada hubungan logis. Disebut ujaran karena dalam bahasa yang terpenting adalah bunyi, karena walaupun ada yang ditemukan dalam media tulisan tapi pada akhirnya dibaca dan menimbulkan bunyi. Disebut manusiawi karena bahasa ada jika manusia ada dan masih memerlukannya.

Dalam pengenalan bahasa inggris untuk siswa pengguna bahasa ibu bahasa indonesia, kita hendaknya mengaggap siswa tersebut seorang bayi yang baru belajar bahasa. Kita tidak bisa memulai pengenalan belajar bahasa dengan cara menghafalkan kata dan arti, mengenalkan tensis, dan lainnya seperti kita belajar waktu di bangku SMA

1. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Mempelajari Bahasa Inggris sangatlah penting bahkan bisa dikatakan wajib terutama pada anak usia dini. Ini dikarenakan Bahasa Inggris adalah bahasa internasional Wulanike (Setiyowati, 2013). Menguasai Bahasa Inggris maka orang dengan mudah masuk dan dapat mengakses dunia informasi dan teknologi. Dengan pengenalan Bahasa Inggris di Sekolah Dasar maka mereka mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah.

- b. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Inggris

Sesuai dengan standar isi yang ditetapkan pemerintah, pelajaran bahasa Inggris terdiri dari empat komponen pembelajaran bahasa pada umumnya, yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis Pardoyino (Setiyowati, 2013). Keempat komponen tersebut dirangkaikan dalam satu tema sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. keempat tema tersebut disajikan dalam lima aspek berikut ini.

- a. Kosakata, berupa daftar kata-kata yang dioergunakan dalam bab tersebut. Kata-kata tersebut semaksimal mungkin dihafalkan oleh siswa. Kemampuan menghafalkan kata-kata tersebut memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang disajikan.
Mendengarkan, berupa cerita atau percakapan yang akan dibacakan oleh guru atau siswa lain. Setelah mendengarkan pembacaan, siswa diharapkan mampu mengungkapkan bacaan dengan kalimatnya sendiri.
- b. Percakapan, berupa percakapan yang dipraktikkan oleh siswa. dalam materi ini, siswa melakukan praktik penggunaan bahasa Inggris secara langsung.
- c. Membaca, berupa bacaan yang dibaca oleh siswa. guru membimbing siswa serta mengarahkannya agar siswa memiliki pemahaman yang benar.
- d. Menulis, berupa latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam bahasa Inggris.

F. Perbedaan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Plus Dengan Siswa Kelas Reguler

Menurut suciati (dalam Sigala, 2016), motivasi belajar adalah ketekunan yang tidak mudah patah mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan.

Teori motivasi belajar yang diungkapkan Uno (dalam Sigala,2016), motivasi belajar menjelaskan bahwa individu dikatakan memiliki motivasi belajar, apabila individu memiliki adanya suatu tujuan yang diharapkan dalam kegiatan belajarnya, selain itu adanya sikap ulet, gigih, tidak putus asa dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah.

Selanjutnya motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sardiman (dalam nurdiyanti dan Christina, 2013).

Selanjutnya peningkatkan motivasi belajar menurut Abin Syamsudin M (dalam Hamdu, 2011). Yang dapat kita lakukan adala mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) durasi kegiatan , 2) frekuensi kegiatan, 3) presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan , 6) tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yng dilakukan, 7) tingkat kualitas prestasi, 8) arah sikapnya terhdap sasaran kegiatan.

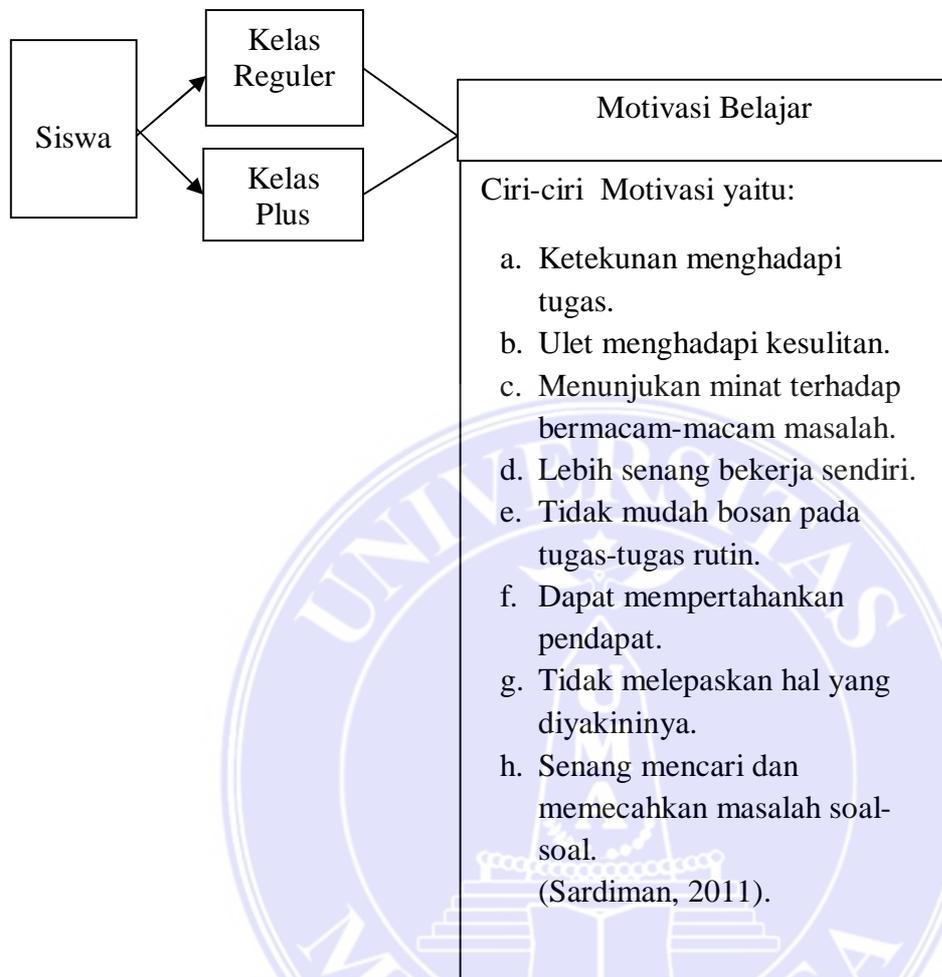
Kultur pendidikan kelas unggulan yang demokratis membuat siswa unggulan mendapatkan kesempatan untuk berfikir mandiri, kritis dan mampu melakukan evaluasi diri dan belajar dari pengalaman.Kondisi pada kelas unggulan tersebut berbeda dari kelas reguler. Kelas reguler hanya menggunakan kurikulum nasional. Kondisi tersebut menyebabkan siswa unggulan mempunyai tingkat motivasi belajar bahasa inggris yang lebih, dan tidak ragu-ragu dalam membicarakan bahasa inggris dibandingkan dengan siswa kelas reguler. Walgito (dalam lastriawati, 2015).

Selanjutnya Bafadal (dalam lastriawati, 2015) kelas plus adala kelas yang diikat oleh sejumlah siswa yang plus dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan. Kelas plus ini di selesaikan dalam waktu 3 tahun, mempunyai kurikulum sendiri, menambah penambahan mata pelajaran sesuai jurusan yang dipilih. Dalam proses belajar siswa kelas plus ditargetkan mencapai ketuntasan belajar di atas kelas reguler.

Kelas reguler merupakan kelas percontohan yang dapat dilakukan dengan melibatkan semua pihak sekolah mulai dari orang tua, siswa, guru-guru, karyawan , lingkungan, pengawasan, instansi Diknas dan semua pihak yang terkait dengan urusan pendidikan nasional yang penyelenggarakan pendidikannya bersifat massal dan lebih heterogen dalam hal potensi, bakat, IQ, serta biaya yang dikeluarkan relatif lebih murah (dalam Lastriawati, 2015).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kelas plus mempunyai kondisi yang dapat meningkatkan motivasi belajar . Beberapa kondisi tersebut tidak dimiliki oleh kelas reguler, sehingga dapat ditarik suatu perbedaan yang dapat digambarkan dalam skema di bawah ini.

C. Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Ada perbedaan motivasi belajar bahasa Inggris antara siswa kelas plus dan kelas reguler. Dengan asumsi bahwa kelas plus lebih tinggi motivasi belajar bahasa inggris dibandingkan dengan siswa kelas reguler.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada metode penelitian ini akan diuraikan mengenai (A). Tipe penelitian, (B) Identifikasi variabel penelitian, (C). Definisi variabel operasional, (D). Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, (E). Metode pengumpulan data, (F). Variabel dan realibilitas alat ukur serta, (G). Metode analisis data.

A. Tipe Penelitian

tipe pada penelitian adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

B. Identifikasi Variabel

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, terlebih dahulu didefinisikan variabel-variabel utama yang digunakan pada penelitian, yaitu:

1. Variabel terikat: motivasi belajar
2. Variabel bebas: status kelas
 - a. Kelas Plus
 - b. Kelas Reguler

C. Definisi Variabel Operasional

Definisi variabel operasional penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan pengukuran yang telah disiapkan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal menyebabkan seseorang bertindak atau berbuat untuk mencapai tujuan pada siswa, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Data mengenai motivasi belajar diungkap dengan menggunakan skala yang di susun peneliti berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar Sardiman, (2011) yaitu: Ketekunan menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, Lebih senang bekerja sendiri, Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin, Dapat mempertahankan pendapat, Tidak melepaskan hal yang diyakininya, Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2. Kelas Plus

Kelas plus adalah kelas plus yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata yang di kelompokkan secara khusus yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang baik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.

3. Kelas Reguler

Kelas reguler adalah kelas reguler program pendidikan nasional yang menyelenggarakan pendidikannya bersifat massal dan lebih heterogen dalam hal potensi. Bakat, IQ serta biaya yang dikeluarkan relatif lebih murah.

D. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi (Sugiyono, 2013), adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan orang, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau subjek itu. Satu orang pun dapat digunakan sebagai populasi, karena satu orang itu mempunyai berbagai karakteristik, misalnya gaya bicara, disiplin pribadi, hobi, cara bergaul, kepemimpinannya, dan lain-lain

(Sugiyono, 2008). Populasi dari penelitian ini adalah siswa/siswi SMA Negeri 4 Kisaran yang berada di kelas plus yaitu: XI IPA 1 yang berjumlah 34 siswa dan XI IPA 2 berjumlah 36 siswa menjadi total yaitu : 70 siswa, sedangkan di kelas reguler yaitu: XI IPA 3 berjumlah 35, XI IPA 4 berjumlah 36 siswa, XI 5 berjumlah 36 siswa dan XI IPA 6 berjumlah 31 siswa menjadi total yaitu : 138 siswa. Dengan jumlah keseluruhan 208 siswa.

2. Sampel

Menurut Jaya dan Ardat (2013) sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. jumlah yang digunakan dalam penelitian ini . Jumlah pada kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 plus yaitu: 30 siswa dan jumlah kelas XI IPA 3, XI 4, XI 5, XI 6 reguler yaitu: 75 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Tekni pengambilan *sampling* adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel dan populasi dengan menggunakan prosedur penelitian, dalam jumlah yang sesuai dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi, agar diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dari populasi Hadi (dalam Lastriawati,2015).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang digunakan untuk mengambil siswa kelas plus dan kelas reguler ialah sampel acak atau *random sampling* yang di kemukakan Hadi (dalam Lastriawati,2015) yaitu penarikan sampel didasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Dengan teknik random sampling peneliti mengambil Setiap kelas dari urutan nomor ganjil daftar data siswa tersebut maka dari itu peneliti memiliki sampel pada kelas plus 30 siswa dan kelas reguler 75 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Menurut (Hadi, 1986), skala merupakan metode penyelidikan yang berdasarkan pada laporan

tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi atau diri sendiri. Alasan digunakannya skala pada penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Hadi (dalam Lastriawati,2015), yaitu:

1. Subjek adalah orang yang paling tau tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dikatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan aspek motivasi belajar menurut Sardiman, (2011) yaitu: Ketekunan menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, Lebih senang bekerja sendiri, Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, Dapat mempertahankan pendapat, Tidak melepaskan hal yang diyakininya, Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari skala motivasi belajar yang disusun peneliti. Skala akan dibagikan kepada siswa/siswi SMA Negeri 4 Kisaran kemudian dibandingkan kepercayaan diri antara kedua kelompok tersebut. Skala yang digunakan menggunakan model skala likert dengan 4 (empat) pilihan jawaban, berisikan item positif (*favorable*) dan item negatif (*unfavorable*). Suatu skala dikatakan *favorable* apabila item-item tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung. Sedangkan item *unfavorable* memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap item adalah : untuk item yang *favorable* jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 4, jawaban Sesuai (S) mendapat nilai 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 1. Untuk jawaban *unfavorable* maka penilaian yang diberikan adalah sebaliknya, jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapatkan nilai 1, jawaban Sesuai (S) mendapatkan nilai 2, jawaban Tidak Sesuai (TS) mendapatkan nilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapatkan nilai 4

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Instrumen atau validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen, Arikunto, (2013) ditambahkan oleh Sugiyono, (2013), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan apa yang seharusnya diukur.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini angket diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa *product moment* rumus angka kasar dari personal, yaitu mencari koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total, Arikunto, (2013).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}]}}$$

keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi butir dengan total
- $\sum x$: Jumlah skor butir
- $\sum y$: Jumlah skor total
- $\sum xy$: Nilai hasil perkalian variabel butir dengan total
- N : Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur digunakan untuk mencari dan mengetahui sejauh mana instrumen pengukuran dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan penguguran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2013). Analisis reliabilitas pada skala *motivasi belajar* menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach's* sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{1 - S_1^2 = S_2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan :

- α : koefisiensi *Alpha Cronbach's*
 1 : konstanta bilangan
 S_1^2 dan S_2^2 : Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2
 Sx^2 : Varians skor skala

G. Metode Analisis Data

Sesuai dengan judul penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kepercayaan diri siswa yang berada di kelas plus dan kelas reguler di SMA Negeri 4 Kisaran. Teknik analisis data digunakan Analisis Varian 1-jalur (Anava).

A	
A1	A2
X	X

Keterangan:

- A : Kelas
 A1 : Kelas Plus
 A2 : Kelas Reguler
 X : Motivasi Belajar

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *product moment*. Maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

- a. Uji normalitas, yaitu mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara formal.
- b. Uji homogenitas, yaitu untuk mengetahui apakah data *motivasi belajar pada kelas plus dan kelas reguler* yang telah diambil dari sekelompok subjek yang dalam karakter maupun ciri-ciri yang sama (homogen).

Semua data penelitian, mulai dari uji coba skala sampai kepada pengujian hipotesis, dianalisis dengan menggunakan komputer berprogram SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) Sugiyono dan Susanto A (2015).



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ansyah, C. (2013). *Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Manyakpayed Kuala Simpang Aceh Tamiang*. Universitas Medan Area. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Azwar, Saifuddin., 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. M. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, B.S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S (1986). *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdu, G. (2005). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Disekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan 81.Vol. 12 No. 1.
- Hurlock, (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: penerbit erlangga.
- Indrakusuma, D.A. (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jaya, I dan Ardat. (2013). *Penerapan Statistika Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Lastriawati, U. (2015). *Perbedaan Kepercayaan Diri Antara Siswa Kelas Plus Dengan Reguler Di Sma Negeri 6 Padang Sidempuan*. Universitas Medan Area. Tidak diterbitkan.
- Mulyati, (2005). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Nurdiyanti, P, R dan Christiana, E. (2013). *Pengaruh Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Siswa Di Sma*. Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013, 256-266.
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Sardiman, (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar - Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemanto, W. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Malang: PT Bina Aksara.
- Setiyowati, D. (2013). *Peningkatan motivasi belajar bahasa inggris melalui metode total pysical response (TPR) pada siswa kelas II SDN Sidorejo lor 07 salatiga tahun pelajaran 2013/2014*. Sekolah tinggi agama islam negeri salatiga.
- Sigala, L. (2016). *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Yang Pernah Mengikuti Remedial Kimia Di Sma ITCI Penajam Paser Utara*. Ejournal.Psikologi.Fisip-Unmul.Ac.Id. Volume 4, Nomor 3, 2016: 462-469.
- Suciati, (2003). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyono, (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, dan Susanto A (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel*. Bandung: Alfabeta
- Slameto, (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solso, dkk (2007). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.



LAMPIRAN A
ALAT UKUR PENELITIAN

Identitas Responden

- a. Mohon untuk mengisi pertanyaan di bawah ini dengan sebenarnya-benarnya.
- b. Berilah tanda (√) pada pilihan yang telah disediakan.

Nama Indentitas :

Usia :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (√) seberapa besar tingkat persetujuan anda terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut :

- SS : Sangat setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Dengan hal ini tidak ada penilaian baik dan buruk atau benar dan salah, anda bebas menentukan pilihan, oleh karena itu pilihlah jawaban yang penting sesuai dengan diri anda.

No	Uraian Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Setiap ada tugas terjemahan Bahasa Inggris dari sekolah saya berusaha menyelesaikannya.				
2	Walaupun saya mendapatkan nilai yang rendah dalam Bahasa Inggris, saya akan belajar terus.				
3	Saya senang bila disuruh menerjemahkan teks Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia.				

4	Saya lebih suka menerjemahkan teks Bahasa Inggris tanpa bantuan orang lain.				
5	Walaupun berulang-ulang kali guru memberikan tugas, saya tetap tidak akan bosan.				
6	Apabila dimintak untuk menjawab pertanyaan, saya melakukannya tanpa ragu-ragu.				
7	Dengan melihat penguasaan Bahasa Inggris saya yang baik, saya akan mudah diterima kerja.				
8	Saya senang menerjemahkan teks Bahasa Inggris di semua bidang.				
9	Saya senang apabila diberikan tugas menghafal kosa kata Bahasa Inggris dari sekolah karena itu bisa menambah perbendaharaan kata-kata dalam Bahasa Inggris.				
10	Walaupun saya mendapatkan kesulitan dalam mencari sinonim dan antonim dari teks Bahasa Inggris secara berulang-ulang, saya akan tetap mencari jawabannya.				
11	Saya suka menghafal kosa kata Bahasa Inggris.				
12	Saya lebih nyaman bekerja sendiri dalam setiap tugas yang diberikan.				
13	Saya tidak merasa jenuh apabila disuruh mencari sinonim dan antonim dari teks Bahasa Inggris.				
14	Saya akan mempertahankan pendapat saya, apabila itu benar.				
15	Saya yakin dengan menguasai kosa kata Bahasa Inggris, saya dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.				
16	Bila ada teman yang bermasalah dalam menerjemahkan teks Bahasa Inggris, saya selalu mendengarkannya dan selalu membantunya.				

17	Saya merasa cepat letih bila mengerjakan tugas Bahasa Inggris yang diberikan.				
18	Apabila saya memperoleh nilai yang rendah dalam tes Bahasa Inggris, saya tidak mau belajar berBahasa Inggris.				
19	Saya tidak senang disuruh menerjemahkan teks Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia.				
20	Saya merasa bosan apabila diberikan tugas-tugas yang rutin.				
21	Saya tidak percaya diri pada diri saya sendiri dalam mengerjakan soal.				
22	Saya tidak yakin, saya mudah diterima bekerja hanya menguasai Bahasa Inggris.				
23	Saya merasa terganggu sekali bila ada orang yang bertanya berulang kali tentang arti dalam Bahasa Inggris.				
24	Saya tidak menyukai pelajaran Bahasa Inggris yang bersifat hafalan kosa kata.				
25	Saya sering uring-uringan bila saya disuruh mencari sinonim dan antonim suatu teks Bahasa Inggris.				
26	Apabila disuruh oleh guru untuk menghafal kosa kata Bahasa Inggris, saya tidak akan mau menghafalkannya.				
27	Saya tidak nyaman bekerja sendiri tanpa orang lain.				
28	Saya merasa jenuh dan bosan pelajaran Bahasa Inggris.				
29	Saya mudah terpengaruh dengan pendapat kawan-kawan.				
30	Saya tidak yakin dapat berkomunikasi dalam				

	Bahasa Inggris hanya dengan menghafal kosa kata Bahasa Inggris.				
31	Apabila ada teman saya bermasalah dalam mencari sinonim teks Bahasa Inggris, saya tidak pedulikannya dan tidak membantunya.				





LAMPIRAN B
DATA PENELITIAN

Data Try Out

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Jlh	Kode	
1	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	97	1	
2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	104	1	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	1	
4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	90	1	
5	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	90	1	
6	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	90	1	
7	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	90	1	
8	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	104	1	
9	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	111	1	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	106	1	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	105	1	
12	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	104	1	
13	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	1	
14	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	1	2	4	4	4	4	3	3	1	4	4	92	1

Data penelitian

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Jlh	Kode	
1	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	107	1
2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	1
3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	4	2	4	2	3	4	96	1	
4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	4	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	89	1	
5	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	88	1	
6	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	89	1
7	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	86	1
8	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	4	101	1
9	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	85	1	
10	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	93	1	
11	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	3	2	1	3	93	1	
12	4	3	4	1	2	3	3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	1	3	2	3	1	4	3	3	4	91	1
13	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	97	1	
14	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	1	4	3	4	2	1	3	4	2	3	3	1	2	4	4	88	1

15	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	83	1	
16	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	84	1		
17	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	93	1		
18	3	4	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	1	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	93	1	
19	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	93	1	
20	4	4	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	100	1	
21	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	97	1	
22	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	1	3	4	82	1	
23	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	95	1		
24	4	3	3	1	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	101	1	
25	4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	1	3	4	95	1	
26	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	101	1	
27	4	4	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	90	1	
28	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	1	2	4	94	1	
29	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	83	1	
30	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	116	1

Data penelitian

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Jlh	Kode
1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	81	2
2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	1	3	2	3	4	90	2
3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	80	2	
4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	1	2	3	2	83	2
5	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	88	2
6	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	2	2	3	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	1	4	1	3	4	98	2
7	3	3	3	2	3	2	4	1	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	85	2
8	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	88	2
9	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	2	2	4	3	2	3	4	4	87	2
10	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	1	1	3	3	4	3	3	2	2	3	88	2
11	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	81	2
12	3	4	3	2	3	3	4	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	83	2
13	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	4	2	2	2	2	4	92	2

14	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	77	2
15	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	92	2	
16	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	82	2	
17	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	2	1	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	90	2
18	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	2
19	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	83	2	
20	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	2
21	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	79	2
22	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	79	2
23	3	4	3	2	3	3	4	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	80	2
24	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	84	2
25	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	1	3	3	4	3	3	2	2	4	89	2
26	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	2	4	1	2	2	1	2	2	3	4	2	3	2	2	4	78	2
27	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	4	2	3	2	4	4	2	2	1	1	2	1	3	1	3	2	1	2	79	2
28	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	2	3	2	4	4	2	2	1	1	2	1	3	1	3	2	1	2	81	2
29	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	85	2

62	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	95	2					
63	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	92	2				
64	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	1	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	79	2		
65	3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	85	2		
66	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	76	2	
67	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	77	2			
68	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	1	3	99	2	
69	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	1	3	96	2	
70	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	1	3	97	2	
71	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	93	2	
72	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	3	4	2	2	3	1	3	97	2	
73	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	94	2	
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	2
75	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	100	2	



LAMPIRAN C

Validitas Dan Uji Reliabilitas

Scale: MOTIVASI BELAJAR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

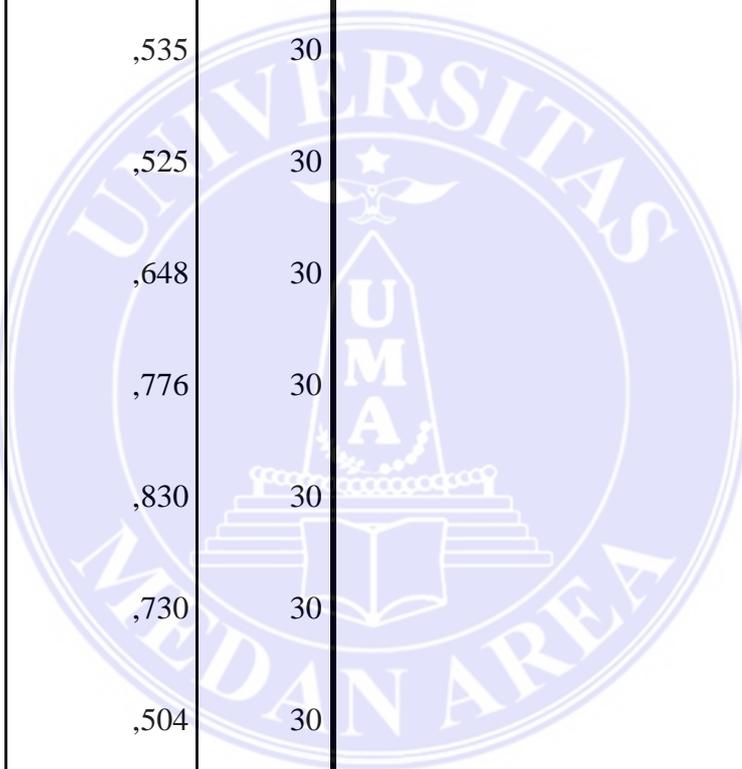
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,922	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MB1	3,23	,568	30
MB2	3,23	,504	30
MB3	3,17	,592	30
MB4	2,93	,691	30
MB5	3,03	,669	30
MB6	3,07	,521	30
MB7	3,27	,521	30
MB8	2,90	,662	30
MB9	3,37	,556	30
MB10	3,10	,607	30
MB11	3,43	,504	30
MB12	3,07	,740	30
MB13	3,10	,607	30

MB1 4	3,40	,498	30
MB1 5	3,33	,547	30
MB1 6	3,37	,556	30
MB1 7	2,83	,747	30
MB1 8	3,27	,521	30
MB1 9	3,30	,535	30
MB2 0	3,00	,525	30
MB2 1	3,17	,648	30
MB2 2	3,13	,776	30
MB2 3	3,00	,830	30
MB2 4	3,13	,730	30
MB2 5	3,43	,504	30
MB2 6	3,13	,434	30
MB2 7	3,47	,507	30
MB2 8	2,93	,691	30
MB2 9	3,30	,535	30



MB3 0	2,90	,759	30
MB3 1	3,00	,587	30
MB3 2	3,50	,509	30

Item-Total Statistics

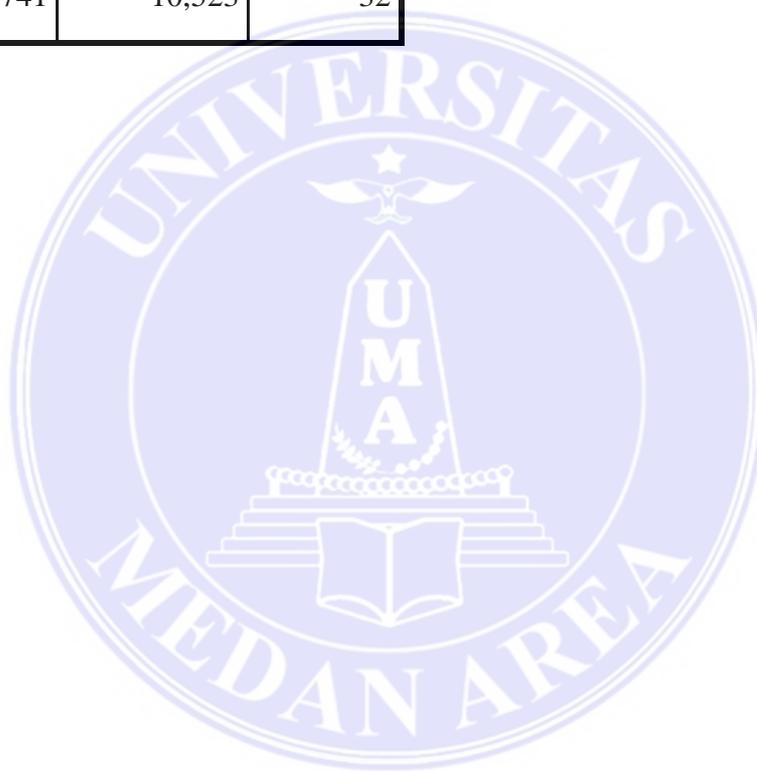
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB1	98,27	104,409	,517	,920
MB2	98,27	104,961	,535	,919
MB3	98,33	104,161	,515	,920
MB4	98,57	102,737	,537	,919
MB5	98,47	102,120	,605	,918
MB6	98,43	105,220	,491	,920
MB7	98,23	104,737	,538	,919
MB8	98,60	102,800	,559	,919
MB9	98,13	103,706	,594	,919
MB1 0	98,40	103,972	,517	,920
MB1 1	98,07	105,582	,474	,920
MB1 2	98,43	100,323	,666	,917
MB1 3	98,40	104,110	,505	,920
MB1 4	98,10	107,128	,326	,922

MB1 5	98,17	105,799	,413	,921
MB1 6	98,13	105,223	,457	,920
MB1 7	98,67	103,954	,409	,921
MB1 8	98,23	107,013	,321	,922
MB1 9	98,20	104,372	,556	,919
MB2 0	98,50	107,224	,298	,922
MB2 1	98,33	103,057	,552	,919
MB2 2	98,37	101,551	,549	,919
MB2 3	98,50	97,845	,743	,916
MB2 4	98,37	102,102	,549	,919
MB2 5	98,07	105,651	,467	,920
MB2 6	98,37	106,861	,411	,921
MB2 7	98,03	106,861	,345	,922
MB2 8	98,57	103,357	,491	,920
MB2 9	98,20	104,303	,563	,919
MB3 0	98,60	103,352	,442	,921

MB3 1	98,50	102,879	,631	,918
MB3 2	98,00	106,690	,361	,921

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
101,50	110,741	10,523	32





Lampiran D

UJI NORMALITAS DAN HOMOGENITAS

Uji Normalitas Sebaran Data

Case Processing Summary

Kelas		Cases		
		Missing	Total	
		Percent	N	Percent
Motivasi Belajar	Kelas Plus	,0%	30	100,0%
	Kelas Reguler	,0%	75	100,0%

Descriptives

Kelas	
Kelas Plus	Mean
	95% Confidence Interval for Mean
	Lower Bound
	Upper Bound
	5% Trimmed Mean
	Median
	Variance
	Std. Deviation
	Minimum
	Maximum
	Range
	Interquartile Range
	Skewness
	Kurtosis
Kelas	Mean

Reguler	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	Upper Bound
	5% Trimmed Mean		
	Median		
	Variance		
	Std. Deviation		
	Minimum		
	Maximum		
	Range		
	Interquartile Range		
	Skewness		
	Kurtosis		

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk
		Statistic	df	Sig.	Statistic
Motivasi Belajar	Kelas Plus	,100	30	,200*	,938
	Kelas Reguler	,093	75	,178	,985

UJI NORMALITAS

KELAS PLUS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelas Plus
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	93,00
	Std. Deviation	7,570
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,548
Asymp. Sig. (2-tailed)		,925

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

KELAS REGULER

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelas Reguler
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88,97
	Std. Deviation	8,525
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,803
Asymp. Sig. (2-tailed)		,539

Motivasi Belajar Stem-and-Leaf Plots

Motivasi Belajar Stem-and-Leaf Plot for

VAR00002= Kelas Plus

Frequency Stem & Leaf

4,00 8 . 2334
7,00 8 . 5678899
8,00 9 . 01333334
5,00 9 . 55677
4,00 10 . 0111
1,00 10 . 7
1,00 Extremes (>=116)

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)

Motivasi Belajar Stem-and-Leaf Plot for

VAR00002= Kelas Reguler

Frequency Stem & Leaf

1,00 6 . 8

9,00 7 . 567789999

29,00 8 . 0001111123333445555566788899

28,00 9 . 0000002223334444566677788899

7,00 10 . 0124455

1,00 11 . 0

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)

Test of Homogeneity of Variances

Motivasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,018	1	103	,158



LAMPIRAN E
HASIL UJI ANAVA JALUR 1

Oneway

UJI ANAVA

Descriptives

Motivasi Belajar

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
Kelas Plus	30	93,00	7,570	1,382	90,17	95,83
Kelas Reguler	75	88,97	8,525	,984	87,01	90,93
Total	105	90,12	8,428	,822	88,49	91,75

ANOVA

Motivasi Belajar

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	347,444	1	347,444	5,083	,026
Within Groups	7039,947	103	68,349		
Total	7387,390	104			

UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Medan, 23 Mei 2017

Nomor : ~~240~~ FPSI/01.10/IV/2017
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Yth, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Kisaran
Jl. Pondok Indah No. 11 Kisaran, Kec. Kisaran Barat
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

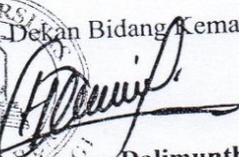
Nama : Wulandari Mariessa
NPM : 13 860 0172
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 4 Kisaran Jl. Pondok Indah No. 11 Kisaran, Kec. Kisaran Barat guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Motivasi Belajar Pada Kelas Plus Dengan Kelas Reguler Di Sekolah SMA Negeri 4 Kisaran*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan,

Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi

Tembusan

Mahasiswa Ybs

Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 KISARAN

Jalan Pondok Indah No. 11 Kisaran Kode Pos 21213 Kec. Kota Kisaran Barat Kab. Asahan
Telepon. 0811629244 Email : smanegeri4kisaran@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/227/2017

Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ESMI POHAN, M. Pd
NIP : 19740407 200502 2 001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina/ IV A
Jabatan : Kepala SMA Negeri 4 Kisaran

Yang ini menerangkan bahwa :

Nama : Wulandari Mariessa
NPM : 13 860 0172
Program Studi : Ilmu Psikologi
Judul Penelitian : *"Perbedaan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Pada Kelas Plus Dengan Kelas Reguler Disekolah SMA Negeri 4 Kisaran".*

Yang namanya tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Psikologi yang telah selesai Pengambilan Data pada tanggal 01 s/d 07 Juni 2017 di SMA Negeri 4 Kisaran.

Isi Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kisaran, 07 Juni 2017

Kepala SMA Negeri 4 Kisaran

ESMI POHAN, M. Pd
PEMBINA

NIP. 19740407 200502 2 001